BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah

1. Sejarah Sekolah SMPLB/ C AKW Kumara II

SMPLB/ C AKW Kumara II adalah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan yayasan Alpha Kumara Wardana yang dibentuk pada tahun 1974. Pada saat itu Yayasan Alpha Kumara Wardana diketuai oleh ibu Soedarno. Sedangkan untuk pemberian nama Alpha Kumara Wardana dan peresmian itu sendiri dilakukan oleh Prof. Dr. Prijono, yang juga menjabat sebagai Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indinesia pada saat itu.

Arti dari Alpha Kumara Wardana itu sendiri ialah Alpha adalah kurang, Kumara adalah Anak dan Wardana berarti Perkembangan. Jadi Alpha Kumara Wardana adalah anak-anakyang mengalami lambat perkembanganya. Disamping itu alasan pembentukan Yayasan Alpha Wardana ini dikarenakan sekitar tahun 1963 hanya ada sedikit sekolah yang memberikan fasilitas kepada anak-anak penyandang Tunagrahita untuk memperoleh pendidikan yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Setelah mengalami beberapa kali pergantian kepengurusan, maka pada saat diketuaioleh Ibu Hoentari Soedewo, Yayasan Alpha Kumara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wardana membentuk sebuah komunitas yang diberi nama SLB C1 AKW Kumara II, yaitu sekolah bagi anak-anak penyandang Tunagrahita dengan klasifikasi sedang. Saat ini Yayasan Alpha Kumara Wardana berkedudukan dijalan Kalibokor Timur No. 165 Menur Surabaya.

Sebagian besar tenaga pengajar SLB/C AKW Kumara adalah pegawai negri yang dipilih dan ditugaskan langsung oleh pemerintah. Dan gurubantu adalah guru yang tidak tetap yang masih menunggu ketetapan pemerintah untuk diangkat menjadi pegawai negeri. Tetapi rasa kekeluargaan dan kemanusiaan antara sesama guru dan murid adalah menjadi salah satu budaya disekolah ini. Ini semua bertujuan untuk mengoptimalkan kemajuan para murid yang belajar di sekolah ini.

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi SMPLB/C AKW Kumara II yaitu mengutamakan pelayanan kepada anak berkebutuhan khusus sesuai dengan karakteristik, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, trampil, mandiri sesuai dengan potensi yang mereka miliki.

Adapun Misi SMPLB AKW Kumara II sebagai berikut:

a. Menanamkan keyakinan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa sesuai dengan ajaran yang dianut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mengambangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan minat dan bakat siswa.

c. Menanamkan perilaku akhlak mulia.

d. Menanamkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab.

e. Menanamkan semangat berkarya (berwira usaha) dan bergotong royong.

3. Keadaan Guru

Jumlah guru yang ada di SMPLB/C AKW Kumara II Surabaya ini pada tahun ajaran 2011/2012 sebanyak 9 orang. Sebagaimana terinci dalam tabel 0.1 berikut:

Tabel 4.1
Daftar Guru dan Karyawan SMPLB-C AKW Kumara II

No	Nama Guru	Jabatan	NIP
1.	Abdul Syukur S.Pd	Kepala Sekolah	19560603 198010 1 002
2.	Drs. Sumbogo Wirutomo	Guru Bahasa Inggris Tata Boga	19520710 198010 1 001
3.	Edy Junaidi	Guru Olah Raga TIK	19591224 198603 1 016
4.	Drs. Djaka Santosa, M.Psi	Guru Bahasa Indonesia Matematika	19640727 198703 1 025
5.	Nur Aiani, S.Pdi	Guru IPS Keterampilan Menjahit	19630926 199303 2 002
6.	Dijah Rahaju S.Pd	Guru IPA Bahasa Daerah	19550218 199303 2 001
7.	M. Hayat S.Pdi	Guru Agama Islam Ketr. Menganyam	Guru Tenaga Yayasan
8.	Lilik Fatmawati S.Pd	Geru Seni Budaya Tata Boga	Guru Tenaga Yayasan
9.	Mardina Sulistyowati S.Pd	Guru PKn KMD	Guru Tenaga Yayasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Keadaan Siswa

Jumlah Siswa Yang Belajar Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (Smplb) AKW Kumara II adalahsebagai brikut:

Tabel 4.2
Jumlah siswa SMPLB-C AKW Kumara II

KELAS	JUMLAH SISWA/ JENIS KETUNAAN								JUMLAH
	A	B	C	D	E	AUTIS	G	AUTIS	
VII	-	-	6	-	-	-	-	-	6
VIII	-	-	9	-	-	-	-	-	9
IX	-	-	6	-	-	-	-	-	6
JUMLAH									21

5. Keadaan sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana di SMPLB/C AKW Kumara II Surabaya sudah cukup memadai dalam menunjang aktivitas belajar mengajar. Daftar sarana dan prasarana SMPLB/C AKW Kumara II Surabayaadalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana SMPLB/C AKW Kumara II

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Tata Usaha	1	Cukup
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Kelas	3	Baik
5.	Laboratorium Komputer	1	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	Perpustakaan	1	Cukup
7.	Mushallah	1	Cukup
8.	UKS	1	Baik
9.	Kamar Mandi/ WC	2	Baik dan Cukup
10.	Lapangan	1	Baik

B. Deskripsi Data

Untuk memaparkan data yang diperoleh dari penelitian, maka perlu dipaparkan pula prosedur yang digunakan selama proses`penelitian berlangsung sehingga data hasil penelitian dapat diperoleh dengan benar.

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dilakukan selama satu bulan dengan memberikan perlakuan pada siswa yaitu dengan menerapkan metode demonstrasi pada saat pembelajaran PAI. Metode ini diberikan dengan memberikan materi kepada anak didik melalui media alat peraga yang berupa gambar dan didemonstrasikan. Subyek penelitian yang merupakan anak dengan IQ dibawah rata-rata tidak dimungkinkan melakukan pembelajaran sendiri tanpa pendampingan ekstra dari guru bidang studi, sehingga dalam pemberian metode demonstrasi peneliti didampingi oleh guru kelas walaupun jumlah siswanya dapat dikatakan sedikit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat memberikan pengertian peneliti yang bertindak sebagai guru mendemonstrasikan materi PAI yang diajarkan, kemudian meminta siswa untuk mendemonstrasikan di depan teman-teman mereka sehingga diketahui apakah mereka sudah dapat memahami atau masih belum. Setelah pemberian metode demonstrasi dilakukan tes untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode yang telah diterapkan tersebut terhadap peningkatan prestasi siswa melalui pemahaman materi pembelajaran.

Tes hasil belajar ini dilakukan dengan melakukan tindakan kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi praktek pembelajaran tersebut dilakukan.[1] Sesuai dengan jenis penelitiannya, maka penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yang berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dari proses ini akan diperoleh hasil prestasi belajarnya.

Rancangan/rencana awal, merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum mengadakan penelitian. Peneliti menyusun rumusan masalah,

---

[1] Aksara. Hamim, Nur dan Husniyatus Salamah Zainiyati. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas.* Surabaya: Revka Petra Media.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun prestasi belajar siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran demonstrasi. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari peneliti membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

2. Hasil Penelitian

Dari penerapan metode demonstrasi pada siswa SMPLB-C AKW Kumara II dapat diketahui peningkatan prestasi belajar subyek penelitian. Hasil tersebut dapat dilihat dari hasil tes, serta dilakukannya pengamatan atau observasi sebagai refleksi hasil pengujian yang telah dilakukan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mukmin Surabaya adalah 70, sebagai ukuran ketuntasan individual untuk anak SLB. Dengan demikian suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dianggap tuntas secara individual, jika siswa tersebut menmperoleh nilai ≥ 65. Sedangkan kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan jika mencapai ≥ 70% siswa yang telah tuntas belajarnya. Sebelum dilakukan tes terdapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa tahapan yaitu:

a) Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, soal tes formatif dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

2) Tahap tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 21 dan 24 Mei 2012 di Kelas VII dan VIII dengan jumlah siswa 15 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses pembelajaran mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Hasil Tes Siklus I

No. absen kelas VII	**Skor**	**Keterangan**		**No. absen kelas VIII**	**Skor**	**Keterangan**	
		T	**TT**			**T**	**TT**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	60		√	1	80	√	
2	70	√		2	60		√
3	60		√	3	50		√
4	60		√	4	70	√	
5	70	√		5	80	√	
6	80	√		6	60		√
				7	90	√	
				8	70	√	
				9	80	√	
Jumlah	400	3	3	Jumlah	640	6	3
Jumlah skor : 1040 Jumlah skor maksimal ideal : 1500 Rata-rata skor tercapai : 69, 33							

Keterangan:

T	: Tuntas
TT	: Tidak tuntas
Jumlah siswa yang tuntas	: 9
Jumlah siswa yang belum tuntas	: 6
Klasikal	: Belum tuntas

Tabel 4.5
Rekapitulasi hasil tes siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	69,33
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	9
3	Persentase ketuntasan belajar	60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 69,33 dan ketuntasan belajar mencapai 60% atau ada 9 siswa dari 15 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 60% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 70%.

3) Tahap refleksi dan Revisi

Dari pengamatan selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi, bahwa 1) guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu sehinga tidak semua siswa dapat melakukan demonstrasi, 3) ruang untuk pelaksanan demonstrasi terlalu sempit karena dilakukan Di musholla, serta 4) Sebagian media yang digunakan sebagai alat demonstrasi belum menyentuh pada dunia nyata, masih berupa audio visual.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Hal-hal yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya meliputi: (1) guru perlu lebih terampil dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan; (2) guru perlu mengelola waktu dan mendistribusikannya secara tepat sehingga semua siswa dapat melakukan demonstrasi secara baik; (3) untuk lebih efektifnya tujuan demonstrasi maka guru perlu melaksanakan demonstrasi di ruang terbuka dan luas di mana pandangan dapat terarah dengan bebas pada objek; dan (4) Media yang digunakan perlu menggunakan sesuatu yang lebih nyata/konkrit agar siswa bisa lebih bersemangat dalam melakukan demonstrasi sehingga hasilnya akan lebih maksimal.

b) Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, soal tes formatif dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

2) Tahap tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 28 dan 31 Mei 2012 di Kelas VII dan VIII dengan jumlah siswa 15 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai pengajar. Adapun proses pembelajaran mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Hasil Tes Siklus II

No. absen kelas VII	**Skor**	**Keterangan**		**No. absen kelas VIII**	**Skor**	**Keterangan**	
		T	**TT**			**T**	**TT**
1	90	√		1	90	√	
2	90	√		2	90	√	
3	80	√		3	80	√	
4	60		√	4	80	√	
5	70	√		5	100	√	
6	100	√		6	70	√	
				7	100	√	
				8	80	√	
				9	90	√	
Jumlah	490	5	1	Jumlah	780	9	-

Jumlah skor : 1270
Jumlah skor maksimal ideal : 1500
Rata-rata skor tercapai : 84, 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

T	: Tuntas
TT	: Tidak tuntas
Jumlah siswa yang tuntas	: 14
Jumlah siswa yang belum tuntas	: 1
Klasikal	: Tuntas

Tabel 4.7
Rekapitulasi hasil tes siklus

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	84,66
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	12
3	Persentase ketuntasan belajar	93,33

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 84,66 dan ketuntasan belajar mencapai 93,33% atau ada 14 siswa dari 15 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa termasuk dalam katagori sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai $\geq$ 70 mencapai 93,33% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 70%.

Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan signifikan hasil belajar lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan pada siklus II ini dipengaruhi oleh peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode demonstrasi sehingga siswa menjadi termotivasi, antusias,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktif dan partisipatif dalam menerapkan metode pembelajaran dengan demonstrasi sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan.

3) Refleksi

Dari data-data yang telah diperoleh disebutkan bahwa (1) selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik sesuai dengan RPP. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar; (2) berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif dan semangat selama proses belajar berlangsung; (3) kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga hasilnhya menjadi lebih baik, serta (4) hasil belajar siswa pada siklus II sudah tuntas baik individual atau klasikal.

Pada siklus II guru telah menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran dengan baik, dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik, maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah menyempurnakan kekurangan yang ada dan mempertahankan apa yang telah dicapai sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan maksimal dan penggunaan metode demonstrasi menjadi efktif.

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Data

Dari data-data yang ditemukan di lapangan dapat diketahui bagaimana efektvitas penggunaan metode demonstrasi pada pendidikan agama islam.

a. Penerapan Metode Demonstrasi Pelajaran PAI Pada Siswa SMPLB AKW Kumara II

Metode pengajaran yang diterapkan pada anak berkebutuhan khusus memang berbeda dengan anak pada umumnya. Mereka memerlukan penyampaian materi yang lugas dan benar-benar mudah dimengerti sehingga siswa dapat memahami apa yang telah disampaikan dan mencapai prestasi belajar.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi, dimana siswa dapat mendemonstrasikan langsung materi yang telah diajarkan secara bergantian. Dengan penyampaian materi secara konkrit, siswa berkebutuhan khusus akan lebih mudah memahami karena mereka kurang dapat menerima materi dengan metode simbol visual dan verbal yang memerlukan pemikiran yang abstrak.

Dengan penggunaan metode demonstrasi siswa dapat mengalami langsung, melakukan observasi dan ikut berpartisipasi pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pembelajaran. Dalam pemilihan media pemblajaran ABK perlu memperhatikan kesesuaian kondisi dengan anak ABK serta prinsip dan karakteristik pembelajaran. Metode demonsrasi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting, yang dapat digunakan dengan memberikan materi dengan dengan media gambar dan praktek yang diberikan oleh peneliti itu sendri dan diikuti oleh siswa pada bab sholat. Materi ini jika diberikan tanpa dmonstrasi pada anak didik ABK mereka akan kesulitan memahami. Sholat jika hanya disampaikan dengan teori mereka kurang mengerti, sehingga untuk mendapat pemahaman lebih peneliti menerapkan metode demonstrasi. Hal ini sesuai yang disebutkan dalam salah satu sumber bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiah melakukan sesuatu. Misalnya, cara mengambil wudhu, cara mengerjakan sholat jenazah, cara melaksanakan thowaf haji atau umrah, dan sebagainya.[2]

Namun tidak semua materi pendidikan agama islam dapat didemonstrasikan, metode demonstrasi lebih berfungsi sebagai strategi mengajar yang digunakan untuk menjalankan metode mengajar tertentu seperti metode ceramah. Dalam Pendidikan Agama tidak

[2] Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran PAI*, (UM Press,Malang, 2004), hal. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua masalah agama dapat didemonstrasikan, misalnya masalah akidah (keimanan kepada Allah Swt, Malaikat, Surga, Neraka, adanya siksa kubur, dan sebagainya). Akan tetapi metode demonstrasi ini banyak dipergunakan dalam bidang Ibadah dan Akhlak, misalnya bagaimana cara wudhu dan cara sholat yang benar, dan lain-lain. Peneliti yang mengambil materi tentang sholat menerangkan materi yang diberikan dengan menunjukkan gambar kemudian mendemonstrasikan dengan praktek di depan siswa yang sebelumnya telah dikondisikan secara nyaman, setelah siswa memperhatikan demonstrasi, siswa diminta untuk mengalami langsung dengan mempraktekkan sendiri di depan teman-teman mereka sendiri dan peneliti mengamati apakah siswa dapat memahami materi sholat yang telah disampaikan kemudian memberikan tes formatif. Hal ini dilakukan hingga siswa benar-benar telah memahami materi sholat yang telah diberikan.

Dengan demonstrasi berarti kita menyampaikan sesuatu dan berkomunikasi dengan orang lain sehingga orang lain mengerti dan memahami. Pelaksanaan demonstrasi tidak serta merta dilakukan, karena ketika demonstrasi dilakukan dengan serta merta maka tidak akan bisa mencapai hasil yang maksimal. Untuk itu diperlukan langkah-langkah pelaksanaannya dengan harapan demonstrasi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan dilakukan bisa mencapai hasil yang optimal dan maksimal sesuai dengan tujuan demonstrasi tersebut.

b. Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMPLB/C AKW Kumara II Setelah Diterapkanya Metode Demonstrasi

Prestasi belajar adalah kemajuan atau keberhasilan yang bersifat positif yang dicapai setelah adanya proses, pengalaman, motifasi, adaptasi, perhatian dan latihan. Kemajuan termasuk bisa berbentuk pengetahuan, ketrampilan, nilai, cara berfikir dan lain sebagainya.

Prestasi belajar dapat diketahui melalui tes formatif atau dapat juga dilihat dari tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diterima. Begitu pula prestasi belajar siswa SLB bagian C, walaupun mereka memiliki keterbatasan dalam belajar tetapi untuk mengetahui seberapa jauh mereka memahami materi maka diperlukan adanya tes atau ulangan.

Setelah pemberian metode demonstrasi pada siswa berkenaan dengan materi sholat, maka dilakukan tes formatif untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa memahami pelajaan. Hasil tes pada siklus I menunjukkan siswa secara klasikal masih belum tuntas dengan pencapaian prosentasi sebesar 60% yang lebih kecil dari persentase

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 70%, sehingga memerlukan pendalaman materi pada siklus II yang diharapkan siswa dapat memahami secara menyeluruh. Pada siklus II penyampaian materi secara demonstrasi lebih menyeluruh dan observasi siswa semakin ditingkatkan, siswa yang masih tampak kebingungan akan diminta mendemonstrasikan secara langsung didepan teman-temannya sehingga ia dapat ikut berpartisipasi dan lebih mudah memahami.

Hasil tes pada siklus II menunjukkan siswa mengalami peningkatan signifikan hasil belajar Pendidikan Agama Islam lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan pada siklus II ini dipengaruhi oleh peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode demonstrasi sehingga siswa menjadi termotivasi, antusias, aktif dan partisipatif dalam menerapkan metode pembelajaran dengan demonstrasi sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan.

Dari pengujian tes formatif yang dilakukan setelah pemberian materi tampak bahwa siswa mengalami peningkatan prestasi belajar pendidikan agama islam. Walaupun pencapaian nilai sempurna masih belum menyeluruh, namun mereka dapat dikatakan tuntas karena nilai yang ditunjukkan sudah mencapai nilai dalam katagori baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada SMPLB/C AKW Kumara II

Materi PAI sarat dengan konsep-konsep abstrak yang harus dipahami peserta didik, terutama untuk mengembangkan perilaku "gamis" atau pengembangan sikap beragama dalam kancah kehidupan bermasayarkat. Pendididkan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran wajib untuk semua jenjang pendidikan dalam sistem pendidikan Nasional, termasuk juga pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di berbagai SLB.

Pada sekolah luar biasa (SLB) sering kali para pendidik menerapkan metode belajar yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari guna memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan padanya. Penyandang tunagrahita (SLB/C) membutuhkan latihan yang terus-menerus dan dikaitkan dengan kejadian yang sering mereka temui agar mereka tidak mudah lupa. Oleh karena itu para penyandang tunagrahita membutuhkan suatu metode belajar yang dapat membantu mereka mempelajari pendidikan formal sebagaimana anak normal pada umumnya.

Penyandang tunagrahita membutuhkan metode pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Occuppasional Therapy* (Terapi Gerak), *Play Therapy* (Terapi Bermain), *Activity Daily Living (ADL)* atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemampuan Merawat Diri, *Life Skill* (Keterampilan Hidup), *Vocational Therapy* (Terapi Bekerja). Ada beberapa metode belajar yang sesuai dengan pendekatan diatas, salah satunya adalah metode *demonstrasi*.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor jasmani yaitu kecacatan tubuh dan faktor psikologis. Menurut Syaiful Bahri Djamaroh, faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung tapi faktor psikologis tidak mendukung maka factor luar itu akan kurang signifikan. Oleh karena itu minat, kecerdsaan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif adalah faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik.[3]

Kecacatan mental sebagai salah satu faktor pikologis, sangat berpengaruh pada penerimaan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Nilai tes formatif yang ditunjukkan siswa setelah pemberian materi melalui metode demonstrasi yang telah dipilih menunjukkan siswa dapat memahami materi dan mencapai prestasi yang baik dikelas. Hal ini menunjukkan metode demonstrasi efektif jika diterapkan pada pembelajaran PAI untuk anak berkebutuhan khusus teutama yang memiliki kecacatan mental.

---

[3] Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengujian Hipotesis

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dan dilakukan pngujian hipotesis dapat diketahui bahwa penggunaan metode demonstrasi sangat efektiv dalam peningkatkan prestasi belajar pndidikan agama islam pada anak SLB dengan cacat mental di SMPLB-C AKW Kumara II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id